



Analisis Perhitungan Harga Pokok Pesanan Dalam Menentukan Harga Jual Di Sumber Katon 2, Seputih Surabaya

Devi Ayu Marlana Sari¹, Jawoto Nusantoro², Elmira Febri Darmayanti^{3*}

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Metro, Lampung, Indonesia

E-mail: devi20255@gmail.com¹⁾
jawoto46@gmail.com²⁾
efdarmayanti@gmail.com^{3*)}

ARTICLE INFO

Article history:
Received 30 Desember
2024
Received in Revised 15
Maret 2025
Accepted 30 Mei 2025

Keyword's :
Analysis of production
costs, cost of goods
ordered, selling price
determination.

ABSTRACT

The primary objective of this study is to evaluate the effectiveness of the company's method for determining product selling prices, focusing on identifying and analyzing costs involved in the production process. The methodology employed involved data collection through interviews and direct observation of the company's production process. The analysis included the costs of raw materials, labor, and overhead, as well as how these costs impact the job order cost. The findings revealed that the current job order cost calculation is not entirely accurate, resulting in suboptimal selling prices. This study recommends improvements in the production costing and pricing system, including the use of more systematic calculation methods and the consideration of market factors and profit margins. By implementing these recommendations, the company is expected to be able to set more competitive selling prices and increase its profitability.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi efektivitas metode yang digunakan perusahaan dalam menentukan harga jual produk, dengan fokus pada identifikasi dan analisis biaya-biaya yang terlibat dalam proses produksi. Metodologi yang digunakan melibatkan pengumpulan data melalui wawancara dan pengamatan langsung terhadap proses produksi di perusahaan. Analisis mencakup biaya bahan baku, tenaga kerja, dan overhead, serta bagaimana biaya-biaya tersebut mempengaruhi harga pokok pesanan. Temuan dari penelitian ini mengungkapkan bahwa perhitungan harga pokok pesanan yang diterapkan saat ini tidak sepenuhnya akurat, yang berdampak pada penetapan harga jual yang tidak optimal. Penelitian ini merekomendasikan perbaikan dalam sistem perhitungan biaya produksi dan penetapan harga jual, termasuk penggunaan metode perhitungan yang lebih sistematis dan memperhitungkan faktor-faktor pasar dan margin keuntungan. Dengan implementasi rekomendasi tersebut, diharapkan perusahaan dapat menetapkan harga jual yang lebih kompetitif dan meningkatkan profitabilitasnya.

Expensive : Jurnal Akuntansi dan Keuangan

Website : <https://scholar.ummetro.ac.id/index.php/expensive>



This is an open access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

* Corresponding author. Telp.: +6281-0000-0000; fax: +0-000-000-0000.

E-mail address: efdarmayanti@gmail.com

Peer review under responsibility of Expensive: Journal of Accounting and Finance. 2829-4807.

PENDAHULUAN

Penetapan harga pokok produksi sangat penting bagi perusahaan mengingat informasi harga pokok produksi menentukan harga jual produk dan menentukan nilai persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang akan disajikan dalam neraca. Dalam penentuan harga pokok produksi, informasi yang dibutuhkan oleh perusahaan adalah informasi mengenai biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik. Sehingga informasi harga pokok produksi yang dihasilkan dapat diadakan baik untuk penentuan harga jual produk maupun untuk perhitungan laba rugi periodik (Batu bara, 2013).

Penelitian ini menggunakan usaha Mebel Hardi Muara Jati, sumber katon 2 Seputih Surabaya, Lampung Tengah. Usaha Mebel Hardi Muara Jati berdiri sejak tahun 2010 dan memproduksi berbagai macam barang yang mana bahan bakunya berasal dari kayu seperti, lemari, tempat tidur, meja, kursi dan lain lain Mebel Hardi Muara Jati juga menerima pesanan sesuai permintaan pelanggan. Tetapi selama ini Usaha Mebel Hardi Muara Jati menentukan harga pokok produksi dengan menggunakan komponen biaya bahan baku, tenaga kerja, dan lain-lain, tanpa ada pemisahan secara rinci terhadap komponen biaya yang dihitung, seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik. Oleh karena itu diperlukan pemisahan secara rinci mengenai perhitungan harga pokok per produk pesanan yang dapat dijadikan dasar dalam menentukan harga jual per produk, serta perhitungan laba atau rugi tiap pesanan.

Masalah dalam usaha Mebel Hardi Muara Jati adalah pengambilan keputusan untuk menentukan harga jual dari produk perusahaan yang berdasarkan pesanan, masalah ini sering kali sangat rumit untuk menentukannya karena dalam menentukan biaya-biaya yang dibutuhkan selama proses produksi harus dipisahkan identitas produknya dan barang yang akan diproduksi sesuai dengan keinginan konsumen sehingga jumlah biaya yang diproduksi akan dihitung setelah pesanan selesai, baru kemudian dapat menentukan harga pokok produksi untuk satuan unit yang di buat.

Untuk biaya *overhead* pabrik perusahaan belum melakukan pengelompokan biaya produksi secara terperinci apa saja biaya yang ada dalam biaya *overheard* pabrik penulis perlu mengevaluasi (BPO) yang di tentukan perusahaan. Sebagai contoh penulisan mengambil beberapa data biaya produksi dan harga jual untuk kursi set dan lemari 3 pintu:

Tabel 1. Data Awal Biaya Produksi dan Harga Jual Untuk Kursi Set dan Lemari

Kursi Set	Harga	Lemari	Harga
Biaya bahan baku Awalsetengah jadi	Rp 2.500.000	Biaya bahan baku Awalsetengah jadi	Rp 1.500.000
1. Biaya pembelian 2. Biaya angkut		1. Biaya pembelian 2. Biaya angkut	
Biaya keseluruhan	Rp 1.800.000	Biaya keseluruhan	Rp 1.300.000
1. Biaya rakit 2. Biaya gosok 3. Biaya pengecatan 1. Biaya Pemasangan jok 5. Ongkos kirim 6. Biaya lain-lain		1. Biaya rakit 2. Biaya gosok 3. Biaya pengecatan 4. Ongkos kirim 5. Biaya lain-lain	
Harga Jual	Rp 5.000.000	Harga Jual	Rp 3.500.000

(Mebel Hardi Muara Jati 2024)

Dari data di atas dapat dilihat bahwa perusahaan dalam menentukan Harga Pokok Produksi tidak mengelempokkan dan merinci biaya-biaya yang terlibat dalam proses produksi, perusahaan hanya menaksir biaya-biaya yang terlibat dari data yang telah ada sebelumnya sehingga ada beberapa biaya yang seharusnya dibebankan tidak dibebankan dan dalam perhitungan harga pokok produksinya belum sesuai dengan teori yang telah ada. Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak yang bersangkutan, terutama membantu manajemen dalam membuat keputusan yang lebih baik terkait penentuan harga jual, pengendalian biaya, dan strategi bisnis lainnya.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan guna mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan ataupun menghubungkan dengan variabel yang lainnya. Dikarenakan metode ini hanya menjelaskan satu variabel atau lebih tanpa dibandingkan dengan variabel yang lain. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data primer dimana wawancara serta observasi langsung menjadi metode dalam pengumpulan data.

Data sekunder diambil melalui referensi buku, jurnal, artikel dalam media internet, dll. Data sekunder ini disebut juga "Data Tangan Kedua". Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia serta sumber lain berupa hasil laporan penelitian yang masih ada hubungannya dengan tema yang dibahas sebagai pelengkap data yang dapat dikorelasikan dengan data primer yang sudah diperoleh terlebih dahulu. Data sekunder diambil

melalui referensi buku, jurnal, artikel dalam media internet, dll. Data sekunder ini disebut juga “Data Tangan Kedua”. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia serta sumber lain berupa hasil laporan penelitian yang masih ada hubungannya dengan tema yang dibahas sebagai pelengkap data yang dapat dikorelasikan dengan data primer yang sudah diperoleh terlebih dahulu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah tabel perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) dan Harga Jual untuk Kursi Set dan Lemari 3 Pintu:

Tabel 2. Perhitungan HPP dan Harga Jual

Jenis Barang	Komponen	Biaya (Rp)
Kursi Set	Biaya Bahan Baku	
	Awalsetengah jadi	2.500.000
	Biaya angkut	1.800.000
	Total Biaya Bahan Baku	4.300.000
	Biaya Produksi	
	Biaya rakit	1.500.000
	Biaya gosok	1.300.000
	Biaya pengecatan	1.200.000
	Biaya pemasangan jok	1.000.000
	Ongkos kirim	500.000
	Biaya lain-lain	700.000
	Total Biaya Produksi	5.200.000
	Total Biaya Produksi Kursi Set	9.500.000
	Margin Keuntungan (20%)	1.900.000
Harga Jual	11.400.000	
Lemari 3 Pintu	Biaya Bahan Baku	
	Awalsetengah jadi	1.500.000
	Biaya angkut	1.300.000
	Total Biaya Bahan Baku	2.800.000
	Biaya Produksi	
	Biaya rakit	800.000
	Biaya gosok	700.000
	Biaya pengecatan	600.000
	Ongkos kirim	400.000
	Biaya lain-lain	500.000
	Total Biaya Produksi	3.000.000
	Total Biaya Produksi Lemari 3 Pintu	5.800.000
	Margin Keuntungan (20%)	1.160.000
	Harga Jual	6.960.000

Perhitungan harga pokok produksi (HPP) untuk Kursi Set dan Lemari 3 Pintu dimulai dengan mengakumulasi biaya bahan baku dan biaya produksi. Untuk Kursi Set, total biaya bahan baku adalah Rp 4.300.000, yang terdiri dari biaya awalsetengah jadi dan biaya angkut. Biaya produksi tambahan, termasuk biaya rakit, gosok, pengecatan, pemasangan jok, ongkos kirim, dan biaya lain-lain, mencapai Rp 5.200.000. Dengan demikian, total biaya produksi Kursi Set menjadi

Rp 9.500.000. Jika perusahaan menambahkan margin keuntungan sebesar 20% dari biaya produksi, harga jual Kursi Set menjadi Rp 11.400.000. Untuk Lemari 3 Pintu, total biaya bahan baku adalah Rp 2.800.000, sementara biaya produksi total mencapai Rp 3.000.000, menjadikan total biaya produksi Lemari 3 Pintu Rp 5.800.000. Dengan margin keuntungan 20%, harga jual Lemari 3 Pintu dihitung menjadi Rp 6.960.000. Penambahan margin keuntungan memastikan bahwa setiap produk tidak hanya menutup biaya produksinya tetapi juga memberikan keuntungan yang diinginkan.

Pembahasan

Dalam analisis biaya produksi dan perhitungan harga pokok pesanan untuk Mebel Hardi Muara Jati, berikut adalah rincian hasil perhitungan untuk dua produk utama: Kursi Set dan Lemari 3 Pintu. Kursi Set memiliki total biaya produksi sebesar Rp5.700.000, yang terdiri dari biaya bahan baku dan berbagai biaya produksi seperti rakit, gosok, pengecatan, pemasangan jok, ongkos kirim, dan biaya lain-lain. Untuk menentukan harga jual Kursi Set, diasumsikan harga jualnya adalah Rp7.000.000. Dengan biaya produksi sebesar Rp5.700.000, margin keuntungan yang diperoleh adalah Rp1.300.000. Margin ini menunjukkan selisih antara harga jual dan total biaya produksi, memberikan keuntungan yang signifikan untuk perusahaan. Persentase margin keuntungan dari harga jual adalah sekitar 18.57%, yang menunjukkan seberapa besar keuntungan relatif terhadap harga jual. Lemari 3 Pintu memiliki total biaya produksi sebesar Rp5.300.000. Biaya ini mencakup biaya bahan baku, biaya rakit, gosok, pengecatan, ongkos kirim, dan biaya lain-lain. Dengan asumsi harga jual Lemari 3 Pintu adalah Rp6.500.000, margin keuntungan yang didapat adalah Rp1.200.000.

Persentase margin keuntungan dari harga jual untuk Lemari 3 Pintu adalah sekitar 18.46%, yang sedikit lebih rendah dibandingkan dengan Kursi Set tetapi tetap menunjukkan keuntungan yang sehat. Margin yang diperoleh dari masing-masing produk menunjukkan hasil yang positif dan mengindikasikan bahwa perusahaan berhasil menetapkan harga jual yang dapat mencakup biaya produksi dan memberikan keuntungan. Analisis ini penting untuk memastikan bahwa harga jual yang ditetapkan tidak hanya menutupi biaya tetapi juga memberikan laba yang memadai, membantu perusahaan untuk tetap kompetitif dan menguntungkan di pasar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan dalam penelitian ini dapat berupa pemilihan metode pesanan (job order costing) digunakan dengan memperhitungkan biaya-biaya spesifik untuk setiap pesanan, seperti biaya bahan baku, biaya produksi, dan biaya lainnya yang terkait serta dapat menentukan harga jual secara akurat berdasarkan biaya produksi yang sebenarnya dialokasikan untuk setiap produk. Dengan

demikian, Mebel Hardi Muara Jati dapat menggunakan analisis biaya produksi dan metode harga pokok pesanan ini sebagai alat strategis untuk mengelola operasional mereka dengan efisien, menjaga kompetitivitas di pasar, dan mencapai tujuan profitabilitas yang diinginkan.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, kami merekomendasikan beberapa langkah untuk meningkatkan efisiensi operasional dan profitabilitas Mebel Hardi Muara Jati diantaranya adalah melakukan evaluasi ulang kebutuhan bahan baku dan pilih pemasok dengan biaya pengiriman yang lebih efisien untuk mengurangi biaya awal setengah jadi dan biaya angkut, evaluasi mendalam terhadap proses rakit, gosok, dan pengecatan untuk mengidentifikasi area-area di mana efisiensi dapat ditingkatkan. Implementasikan teknologi atau metode produksi baru yang dapat mengurangi waktu dan biaya produksi dan melakukan diversifikasi produk

Dengan menerapkan saran-saran ini secara konsisten, Mebel Hardi Muara Jati dapat meningkatkan efisiensi operasional, mengoptimalkan pengeluaran biaya produksi, dan meraih keuntungan yang lebih besar dalam jangka panjang. Hal ini tidak hanya akan mengamankan posisi perusahaan di pasar, tetapi juga memperluas peluang untuk pertumbuhan dan ekspansi ke depannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afdalia, R., Elmira Febri D, & Jawoto Nusantoro. (2020). "Informasi Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja, dan Biaya Overhead Pabrik dalam Penentuan Harga Pokok Produksi". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 12(1), 55-70.
- Armi Bakar. (2020). "Penetapan Harga Standar dalam Menetapkan Harga Pesanan dan Pengaruhnya Terhadap Laba di PT. MLTI Mandiri Plasindo." *Jurnal Akuntansi Manajerial*.
- Batubara, R. (2013). "Penetapan Harga Pokok Produksi untuk Penentuan Harga Jual dan Perhitungan Laba Rugi". *Jurnal Akuntansi*, 15(3), 185-200.
- Bhayangkara, M., & Zifi, R. (2016). "Pengendalian Biaya Produksi untuk Pencapaian Laba Perusahaan". *Jurnal Manajemen*, 8(2), 123-135.
- Budi Lestari, N. L. S., & Yulianita Dewi, N. W. (2022). "Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dan Harga Jual Produk Seragam Sekolah Pada UD. R. Cemerlang Singaraja." *Jurnal Akuntansi*.
- Darya, N. (2019). *Penggolongan Biaya dalam Akuntansi Biaya*. Yogyakarta
- Dewi, N. L. S. B., & Dewi, N. W. Y. (2022). *Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dan Harga Jual Produk Seragam Sekolah Pada UD. R. Cemerlang Singaraja*. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 10(1), 45-58
- Dewi, N. W. Y., & Kristanto, M. (2015). *Akuntansi Biaya: Konsep dan Praktik*. Penerbit Andi.
- Djumali, I., et al. (2014). "Strategi Penetapan Harga dalam Persaingan Bisnis". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 10(3), 200-215.
- Fahmi, I. (2020). *Analisis Laporan Keuangan untuk Manajemen*. Penerbit Alfabeta.
- Garrison, R. H., Noreen, E. W., & Brewer, P. C. (2016). *Managerial Accounting*. 15th Edition. McGraw-Hill Education
- Gilbert Thenu, Hendrik Manossoh, & Treesje Runtu. (2021). "Analisis Harga Pokok Produksi dengan Metode Full Costing dalam Penetapan Harga Jual." *Jurnal Ilmu Akuntansi*.